

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Transportasi merupakan bagian yang sangat penting dalam memfasilitasi orang maupun barang. sarana diperlukan untuk melakukan pergerakan/perjalanan orang dan produk untuk mencapai suatu tujuan guna mendukung kegiatan tersebut. (Warpani, 2002). Ada tiga kategori transportasi yang berbeda yaitu : perjalanan udara, perjalanan laut, dan perjalanan darat. Moda transportasi yang berjalan di darat dan selalu sama dengan moda transportasi di jalan adalah moda transportasi darat (Warpani, 1990). Ada berbagai ciri transportasi darat, masing-masing dengan kualitas uniknya sendiri. Geografi Fisik, yang meliputi jalan raya, kereta api, perairan pedalaman, dan moda pipa dan kabel yang unik adalah kategori berbeda di mana transportasi darat dapat dikategorikan. Apalagi Geografi Administratif yang dipisahkan menjadi angkutan lintas batas antar negara, angkutan dalam kota, angkutan desa, angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP), dan angkutan antar kota antar provinsi (AKAP)/internasional. Miro (2012).

Transportasi darat memiliki banyak jenis angkutan. Di Indonesia angkutan umum dapat berupa taksi, bus, angkot, bentor, dan lainnya. Perekonomian kota sangat dipengaruhi oleh sistem transportasi publiknya, dan keadaan jaringan transportasi kota dapat digunakan untuk menilai seberapa baik atau buruk kinerja kota secara ekonomi. Infrastruktur dan fasilitas transportasi akan semakin diperlukan seiring pertumbuhan ekonomi untuk memastikan pergerakan orang dan barang yang lancar. Pusat kegiatan ekonomi perkotaan, seperti pasar, terminal, pertokoan, atau perdagangan, merupakan elemen penting yang membangun organisasi tata ruang kota seiring perkembangan kota. Fungsi penyebaran aktivitas dimungkinkan oleh struktur kota, dan sistem transportasi diciptakan untuk mendukungnya (Zahnd, 1999). Terminal merupakan salah satu lokasi dimana angkutan umum dapat ditampung dan dijalankan.

Terminal berfungsi untuk tempat transportasi penumpang dan barang. Terminal penumpang dan terminal barang adalah dua kategori terminal. Tiga jenis terminal penumpang ditetapkan sebagai tipe - A, tipe - B, dan tipe - c, ada Angkutan Angkutan Lintas Kota Antar Provinsi (AKAP) dan/atau lintas batas antar negara, Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), Angkutan Antar Kota (Angkot), dan Angkutan Pedesaan (Ades) semuanya dilayani oleh terminal penumpang tipe - A, terminal penumpang tipe - B yang melayani angkutan umum untuk angkutan antar Kota dalam Provinsi (AKDP), Angkutan kota (Angkot), dan/atau angkutan pedesaan (Ades), Terminal penumpang tipe - C yang melayani angkutan umum untuk angkutan pedesaan (Ades). Lokasi terminal akan berdampak pada pelayanan transportasi kota, sehingga lokasi terminal sangat berpengaruh.

Terminal adalah sarana transportasi dalam ranah rencana tata ruang yang berfungsi sebagai tempat pemberangkatan angkutan umum, tempat perjalanan penumpang atau barang sebagai ruang gerak kendaraan bermotor (Dirjen Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum, 1997 dalam Yusni Mustari dan Dahri Kuddu, 2011). Sangat penting awal pembangunan terminal untuk mengevaluasi berbagai faktor, termasuk pertimbangan ekonomi, sosial, geografis, lingkungan, serta hukum dan peraturan, untuk memastikan bahwa infrastruktur akan berfungsi seperti yang direncanakan dalam keadaan tersebut dan berguna di masa depan (Adisasmita, 2011).

Agar sebuah sistem transportasi bisa berjalan dengan baik dan lancar, maka perlu memperhatikan beberapa elemen terdiri dari lalu lintas, terminal, kendaraan, dan kargo (Adisasmita, 2011). Ada fasilitas utama dan fasilitas tambahan di dalam terminal yang membantu menjaga semuanya berfungsi dengan lancar seperti tempat parkir angkutan umum, gedung kantor terminal, ruang tunggu penumpang, introduksi menara kontrol, loket tiket, papan petunjuk, dan papan informasi adalah fasilitas utama yang harus ada di terminal tipe - B. Sedangkan toilet, loket informasi, musholla, ruang peristirahatan, ruang informasi, taman, dan ruang penyimpanan merupakan fasilitas penunjang terminal tipe B (Abubakar, dkk: 1995).

Kuala Kapuas mendapat julukan sebagai kota air karena pada jaman dahulu masyarakat Kuala Kapuas menggunakan sungai sebagai jalur transportasi air yang seiring dengan perkembangan jaman sungai perlahan – lahan mulai ditinggalkan dan masyarakat mulai menggunakan transportasi di darat. Dan juga pintu gerbang yang menghubungkan lalu lintas orang dan/atau barang dari Provinsi Kalimantan Selatan ke Provinsi Kalimantan Tengah disebut Kuala Kapuas ataupun sebaliknya. Yang di mana Kuala Kapuas merupakan titik penghubung dari Kota Banjarmasin menuju ke Kota Palangkaraya. Jarak tempuh dari Kuala Kapuas menuju Banjarmasin kurang lebih 57km, sedangkan dari Kuala Kapuas menuju ke Palangkaraya 136km. Oleh karena itu, lalu lintas darat padat melalui atau menuju Kuala Kapuas. Untuk mengurangi tingginya arus lalu lintas maka Pemerintah daerah Kabupaten Kapuas membangun terminal bus Banama Tipe – B yang berlokasi di Desa Pulau Telo Baru yang dibangun pada tahun 2001 yang memiliki peran penting di Kuala Kapuas dan seiring berjalannya waktu, pertumbuhan populasi semakin cepat dari tahun ke tahun.

Dari segi fasilitas yang dimiliki terminal, terminal yang dibuat pemda masih belum ideal, terminal bus Banama tidak memenuhi standar. Dari sumber yang didapatkan dari peneliti yaitu untuk terminal bus Banama tersebut telah beroperasi dari tahun 2004 – 2010, yang kemudian dari tahun 2011 - 2017 terminal bus Banama mengalami penurunan kinerja yang menyebabkan awal terhentinya operasional terminal, yang kemudian dilakukan evaluasi oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Kapuas sehingga pada tahun 2018 mulai beroperasi kembali sampai pada tahun 2019, dan kemudian mengalami penurunan kinerja operasional kembali hingga pada awal tahun 2020 yang di mana terdampak juga akibat dari adanya virus covid dan terminal bus Banama kembali tidak beroperasi karena mengikuti kebijakan dari pemerintah hingga ditahun 2022 ini terminal bus Banama masih dalam tahap untuk diaktifkan kembali. Akan tetapi terdapat sedikit kendala dalam menghidupkan kembali terminal bus Banama ini yang di mana adanya persepsi dari penumpang dan pengemudi angkutan yaitu terminal bus Banama terlalu jauh dari pusat keramaian seperti pasar, dan juga permukiman masyarakat.

Dari segi lokasi sudah cukup strategis karena tidak mengganggu aktivitas lain yang berada di sekitar terminal, Namun sopir bus kota/antar

kota enggan menggunakannya dengan alasan terminal ini jauh dari pusat aktivitas keramaian masyarakat seperti pasar. namun jika dilihat dari fasilitas umum, fasilitas penunjang dan fasilitas lain – lain terminal bus Banama termasuk dalam kategori fasilitasnya masih kurang lengkap, seperti : Fasilitas ruang tunggu pengantar/penjemput, fasilitas untuk pengelolaan lingkungan, peralatan jalan, penggunaan teknologi, pemantauan keamanan, pembelian tiket online, rambu terminal, layanan bagasi, loker, tempat berkumpul, jalur evakuasi bencana di terminal, fasilitas penyandang cacat, wanita hamil dan menyusui, fasilitas ramp check, perbaikan bus fasilitas umum, fasilitas kesehatan, tempat ibadah, dan fasilitas transit penumpang sesuai dengan standar dari Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No.132 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan. Selain itu, pada jaman sekarang masa perkembangan suatu terminal semakin maju dengan mengikuti kemajuan teknologi. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti Alternatif lokasi untuk menemukan tempat terminal tipe - B yang tepat, perlu diketahui di mana letak Terminal Bus Tipe - B di Kuala Kapuas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Terminal bus Banama di Kuala Kapuas telah beroperasi sejak tahun 2004 – 2019, yang di mana pada tahun 2020 terminal tersebut terhenti operasionalnya dikarenakan berkurangnya pengguna jasa dan disamping itu terhenti karena wabah virus corona, penyebab dari berkurangnya minat pengguna jasa dalam menggunakan jasa terminal berdasarkan analisa awal peneliti yaitu karena kurangnya fasilitas – fasilitas utama dan penunjang di terminal dan juga perawatan di terminal yang kurang maksimal. Dan adapun persepsi dari masyarakat dan pengemudi angkutan yaitu terminal bus Banama tipe – B jauh dari pusat keramaian seperti pasar dan juga permukiman. Berkaitan dengan hal tersebut, berdasarkan konteks dan ungkapan masalah penelitian yaitu, Di mana alternatif lokasi yang sesuai untuk terminal bus tipe – B di Kuala Kapuas ?

## **1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian**

Berikut adalah tujuan dan sasaran dari penelitian ini :

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dan sasaran yang jelas diperlukan untuk pelaksanaan penelitian ini agar nantinya dapat memuaskan hasilnya. Menentukan alternatif lokasi terminal bus tipe - B di Kuala Kapuas merupakan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.

### **1.3.2 Sasaran**

Penciptaan tujuan penelitian yang merupakan langkah - langkah dalam mencapai tujuan penelitian, terdapat langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Sasaran penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kriteria lokasi standar dan perspektif dari PO Bus dan masyarakat untuk terminal bus tipe – B di Kuala Kapuas.
- 2) Menentukan alternatif lokasi terminal bus tipe – B di Kuala Kapuas.

## **1.4 Ruang Lingkup**

Cakupan wilayah dan ruang lingkup materi, yang merupakan dua kategori di mana materi penelitian dibagi, akan dijelaskan pada bagian ini. Ketentuan yang memuat pembatasan penelitian dari lapangan dan persyaratan bahan penelitian digunakan untuk membatasi ruang lingkup.

### **1.4.1 Ruang Lingkup Materi**

Dalam lingkup materi ini berisi batasan – batasan pembahasan dalam penyusunan penelitian agar nantinya pembahasan dapat terfokus, jelas, dan tidak meluas. Adapun materi yang akan diteliti dibatasi pada aspek berikut :

- Untuk Mengidentifikasi kriteria lokasi standar (berdasarkan standar ketentuan Departemen Perhubungan) yaitu berdasarkan pada jaringan trayek, kelas jalan, jarak minimal antar 2 (dua) terminal, luas lahan, dan akses keluar masuk terminal, yang di mana jaringan trayek untuk terminal angkutan tipe – B itu mencakup AKDP (Angkutan Kota Dalam Provinsi), angkutan pedesaan dan angkutan kota, kemudian untuk lokasi yang tepat untuk terminal angkutan tipe – B adalah terletak di jalan kolektor, dengan kelas jalan minimal IIIB, untuk jarak minimal antar 2 (dua) terminal yaitu minimal 15km, untuk luas lahan terminal angkutan

tipe – B adalah 2Ha (Hektar), dan yang terakhir untuk akses keluar masuk terminal tipe – B yaitu jarak minimal yang telah ditentukan adalah 50m. dan untuk mengidentifikasi perspektif dari PO Bus dan masyarakat untuk terminal bus tipe – B di Kuala Kapuas yaitu dari lokasi terminal jauh dari pusat kegiatan, lokasi terminal jauh dari pusat permukiman, dan keamanan.

- Untuk menentukan alternatif lokasi terminal bus tipe – B berdasarkan dari kemiringan lereng, daya dukung lahan, penggunaan lahan ketersediaan lahan, ongkos transport, dan aksesibilitas.

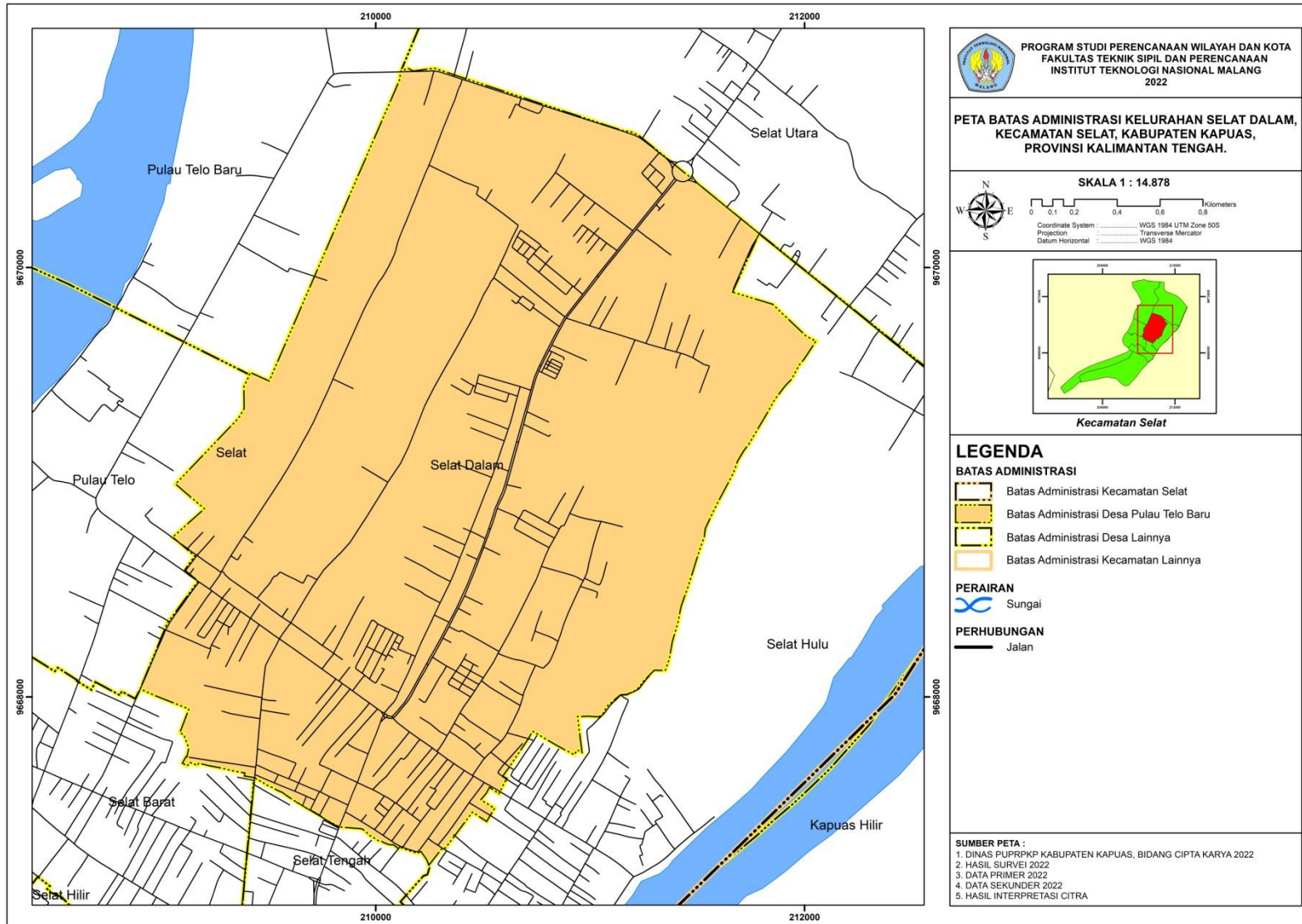
### **1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi**

Kajian penelitian ini dilakukan dengan batasan dalam administrasi Kelurahan Selat Dalam, Kecamatan Selat, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. Kelurahan Selat Dalam merupakan Kelurahan yang terletak pada bagian tengah di Kuala Kapuas dengan luas wilayah 691 Ha. Berikut merupakan Batas Administratif Kelurahan Selat Dalam :

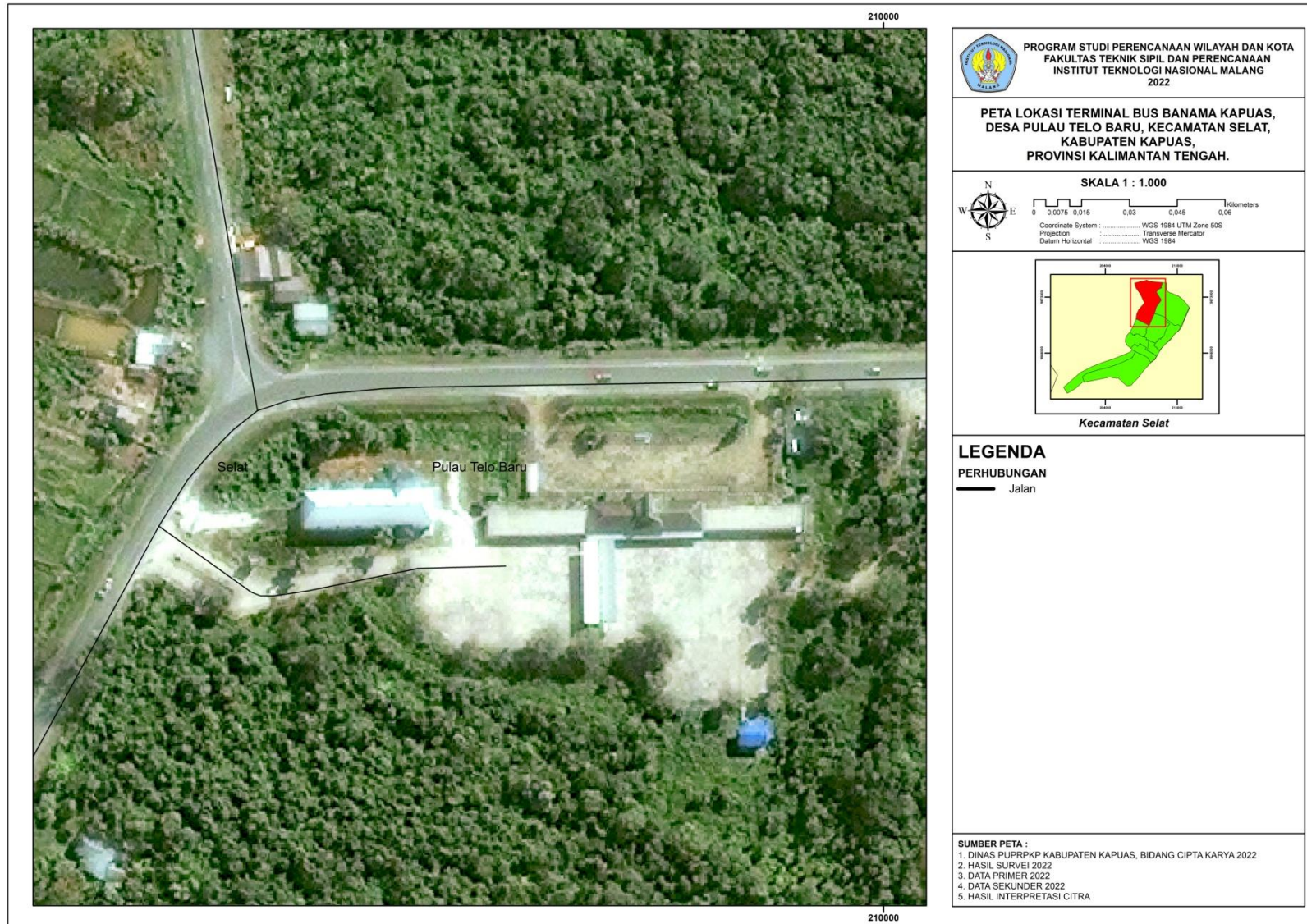
- ✓ Sebelah Timur : Kelurahan Selat Hulu
- ✓ Sebelah Selatan : Kelurahan Selat Barat
- ✓ Sebelah Barat : Desa Pulau Telo
- ✓ Sebelah Utara : Desa Selat Utara

Berikut Peta Batas Administrasi Kelurahan Selat Dalam, dan Peta Lokasi Studi Penelitian.

Peta 1. 1 Batas Administrasi Kelurahan Selat Dalam



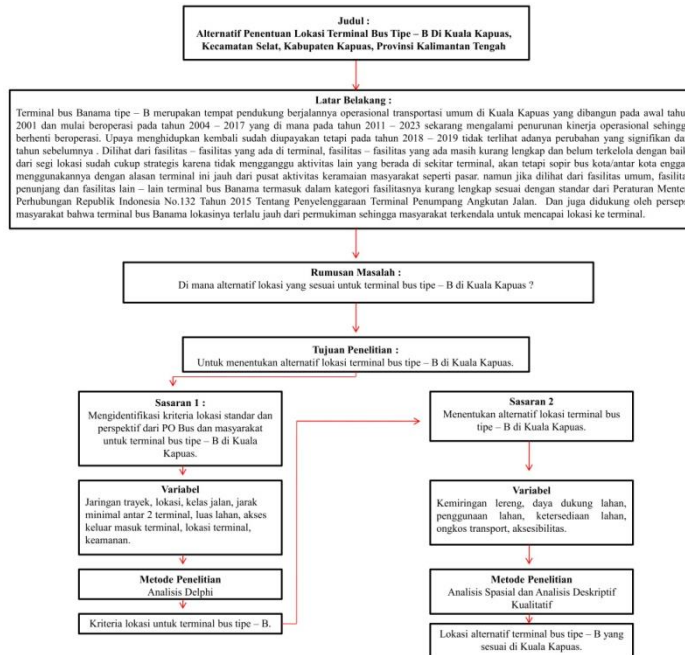
Peta 1. 2 Citra Lokasi Studi Penelitian





## **1.5 Kerangka Pikir**

Alur kajian secara keseluruhan akan dituangkan dalam kerangka kerja berupa bagan. Diharapkan pembaca dapat memahami maksud dan tujuan yang ingin dicapai serta alur penelitian melalui kerangka ini. kerangka pikir ini akan diuraikan pada Bagan 1.1. Kerangka Berpikir



## Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir

*Sumber : Rencana Peneliti 2022*

## **1.6 Keluaran dan Manfaat**

Pada bab ini akan menguraikan tentang keluaran dan manfaat penelitian baik bagi pemerintah ataupun akademisi. Dalam penelitian ini yang berjudul Alternatif Penentuan Lokasi Terminal Bus Di Kuala Kapuas, Kecamatan Selat, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. diharapkan dapat dapat mengevaluasi serta mengedukasi dan memberikan manfaat bagi, akademisi, masyarakat dan pemerintah khususnya untuk kebijakan pemerintah dan studi yang membantu mengarahkan perkembangan berkelanjutan yang dapat mengurangi dan mengatasi tidak beroperasinya terminal di Kuala Kapuas. Penjelasan lebih lengkapnya akan diuraikan sebagai berikut.

### **1.6.1 Keluaran Penelitian**

Keluaran berikut akan diberikan berdasarkan rumusan masalah yang telah dikumpulkan untuk penelitian ini. :

1. Diketahuinya kesesuaian kriteria lokasi terminal tipe - B yang terdapat di Kuala Kapuas.
2. Diketahuinya alternatif lokasi terminal bus tipe - B yang sesuai di Kuala Kapuas.

### **1.6.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori: manfaat teoritis dan manfaat praktis. Keuntungan yang akan dihasilkan dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritik**

Manfaat yang terkait dengan kemajuan pengetahuan di bidang akademik disebut sebagai keunggulan teoritis. Keunggulan teoritis yang dihasilkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- a. Diketahuinya variabel – variabel kriteria lokasi terminal tipe - B di Kuala Kapuas.
- b. Diketahuinya proses analisa variabel alternatif penentuan lokasi terminal tipe – B di Kuala Kapuas.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Diketuahuinya variabel kriteria lokasi terminal tipe – B di Kuala Kapuas.
- b. Diketuahuinya kondisi eksisting lokasi alternatif lokasi terminal tipe - B di Kuala Kapuas.
- c. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menggunakan transportasi umum guna mengurangi tingginya arus lalu lintas perjalanan di Kuala Kapuas dan meningkatkan PAD.
- c. Dapat menjadi evaluasi bagi pemerintah daerah dan instansi untuk lebih memperhatikan dan mengelola terminal bus tipe - B untuk kedepan dan berkelanjutan.

### 1.7 Sistematika Penulisan

Secara umum, pembahasan sistematik adalah rangkuman singkat dari informasi dalam enam bab kajian ini: pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, gambaran umum, analisa dan pembahasan, dan penutup. Berikut merupakan sistematika penyusunan laporan hasil penelitian ini:

**BAB I PENDAHULUAN** Bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang penelitian mengenai Alternatif Penentuan Lokasi Terminal Bus Tipe – B Di Kuala Kapuas, Kecamatan Selat, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dan edukasi bersama tidak hanya Pemerintah, Akademisi, tetapi masyarakat juga dapat memahami mengenai karakteristik terminal tipe – B, dan juga kesesuaian untuk lokasi terminal bus tipe - B. Selain latar belakang, terdapat juga rumusan masalah, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, ruang lingkup yang terdiri dari ruang lingkup materi terkait Alternatif Penentuan Lokasi Terminal Bus Tipe – B Di Kuala Kapuas, Kecamatan Selat, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. Serta kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA** Pada bab ini menguraikan tentang teori - teori yang digunakan terkait alternatif penentuan lokasi terminal tipe - B, Teori - teori yang dijelaskan secara runtut dari definisi transportasi, definisi terminal, penelitian terdahulu, landasan penelitian, variabel penelitian, dan definisi operasional dan dipandu oleh batasan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar pembaca dapat lebih memahami dan memahami isi

penelitian ini dan referensi yang digunakan dengan melakukan kajian literatur.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN** Metodologi penelitian yang terbagi atas kategori penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis penelitian diuraikan dalam bab ini untuk mencapai tujuan dan sasaran penelitian.

**BAB IV GAMBARAN UMUM** Bab ini mendeskripsikan gambaran keseluruhan dari luar hingga spot yang ingin dijelajahi, serta gambaran umum area dan ciri-ciri variabel yang akan diteliti.

**BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN** Bab ini menjelaskan langkah-langkah yang terlibat dalam mengumpulkan data dari sumber primer dan sekunder, mengolahnya, dan menarik kesimpulan dari setiap analisis untuk menjawab tujuan dan masalah penelitian..

**BAB VI PENUTUP** Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian.